

Hubungan Tingkat Kecemasan Dampak Virus Covid-19 Terhadap Kinerja Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu

Deby Riyanti^{1*}, Lussyefrida Yanti²

¹²Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Article Info

Key words :

Anxiety, officer performance, Covid-19

Corresponding author:

Deby Riyanti

Email:

debyriyanti21@gmail.com

Abstract

Covid-19 is an infectious disease caused by a type of Coronavirus with the most common symptoms being fever, fatigue, and a dry cough. In carrying out their duties as the frontline in handling, preventing and treating Covid-19 patients, it is very possible for health workers to experience anxiety. Anxiety is likely to affect the performance of health workers. This study uses a quantitative research type With a cross sectional research design. The results of the univariate analysis for the distribution of respondents based on the level of anxiety, namely that of 42 respondents from health workers there were 25 people (59.5%) with mild anxiety levels and 17 respondents from health workers (40.5%) with moderate levels of anxiety, based on performance. that of the 42 health workers all (100%0 with good performance. The results of the bivariate analysis of normality test results using the Shapiro-Wilk test showed that the p-value (sig) of the anxiety level was 0.035 and the p-value (sig) of the performance of health workers was 0.002. Because all values of $p < 0.05$ are said to be not normally distributed. The results of the test of the relationship between the level of anxiety of the impact of the covid-19 virus on the performance of health workers in the work area of the West Lingkar Health Center in Bengkulu city using the Spearman rank correlation test, it is known that the Spearman rank correlation test (rs) is 0.006 with a p-value of 0.969 because the $p \text{ value} > 0.05$, it is said that there is no relationship between the level of anxiety about the impact of the COVID-19 virus on the performance of health workers in the work area of the West Lingkar Health Center, Bengkulu.

PENDAHULUAN

Di bulan pertama tahun 2020, orang-orang di penjuru dunia diguncang oleh virus corona atau yang dikenal juga dengan nama Covid-19 (*Corona Virus Disease-19*) yang membuat kepanikan dimana mana, menghasilkan sejumlah kerugian, termasuk masalah kesehatan fisik, ketidakadilan ekonomi, kesenjangan sosial, masalah kesehatan mental, dan

kecemasan.(Dinah,2020). Hingga 3 Januari 2021 total kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 82.579.768 dari jumlah tersebut sebanyak 1.818.849 meninggal dunia dan 222 negara yang terkonfirmasi kasus Covid-19. Dari 222 negara terdapat 3 negara dengan kasus terbanyak yaitu ,Amerika Serikat 20.860.054 kasus,358.310 orang meninggal dunia,dan 12.313.032 orang sembuh,India 10.324.631 kasus,149.471 orang meninggal dunia,dan 9.9226.527 orang sembuh,Brazil 7.716.405 kasus,195.725 orang meninggal dunia,dan 6.756.284 orang sembuh. (WHO, 2021).

Sedangkan di Indonesia bahkan data terakhir per 3 Januari 2021 diketahui dengan 758.000 kasus, 626.000 dinyatakan sembuh dan 22.555,00 meninggal, Indonesia menjadi negara ke-29 di dunia dengan jumlah kasus terbanyak. Sedangkan di Asia, Indonesia menduduki peringkat ke-9 dan selisih ribuan kasusnya hanya di bawah China. Provinsi di Indonesia memiliki jumlah kasus Covid-19 tertinggi, DKI Jakarta 1.658 kasus baru, Jawa Barat 1.232 kasus baru dan Jawa Tengah 928 kasus baru. (Gugus Tugas Covid Indonesia, 2021)

Varietas virus Corona yang baru-baru ini diidentifikasi menyebabkan penyakit menular Covid-19, awal terdeteksi di negara China pada Desember 2019 . Demam, kelelahan, batuk kering, sakit dan nyeri, pilek atau hidung tersumbat, sakit tenggorokan, atau diare adalah gejala Covid-19 yang paling khas. Ketika seseorang dengan COVID-19 batuk atau menghembuskan napas panas, tetesan dari bibir atau hidungnya dapat keluar dan menyebarkan virus dari satu orang ke orang lain. Percikan api yang dipancarkan akan menyerang benda dan permukaan terdekat saat mereka turun.

. Jika benda atau permukaan itu disentuh atau disentuh tangan, tangan menyentuh mata, hidung atau mulut, maka orang tersebut terinfeksi Covid-19. (Kementerian Kesehatan, 2020)

Di provinsi Bengkulu sendiri data terakhir 3 Januari 2021, kasus terkonfirmasi positif 3.733 dari jumlah tersebut yang sembuh 2.754, yang meninggal dunia 116 dan kasus suspek berjumlah 6.373. Sementara di Kota Bengkulu 1.912 kasus, 1.559 orang sembuh, 72 orang meninggal. urutan kecamatan tertinggi dengan kasus covid di kota Bengkulu yaitu, kecamatan Gading Cempaka 486 kasus. Kecamatan gading cempaka sendiri memiliki 3 jumlah puskesmas yaitu puskesmas Lingkar Barat, puskesmas Jalan Gedang dan puskesmas Sidomulyo. Sedangkan per bulan Januari 2021 data yang peneliti peroleh dari puskesmas Lingkar Barat ada 41 kasus positif. (Satgas Covid Provinsi Bengkulu, 2021)

Dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai orang pertama yang menangani, mencegah, dan merawat pasien Covid-19 petugas kesehatan sangat dimungkinkan mengalami kecemasan dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain adalah keterbatasan alat pelindung diri, kematian petugas kesehatan yang tinggi, tingkat kesadaran masyarakat yang rendah. Kecemasan dan hal-hal lain kemungkinan akan mempengaruhi kinerja petugas kesehatan. Sedangkan kinerja adalah Prestasi kerja atau pekerjaan (output) yang dicapai oleh SDM per satuan waktu selama melakukan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2012).

Dari survey awal yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat kota Bengkulu yang mana wilayah tersebut masuk dalam zona resiko tinggi. Di puskesmas ini masih aktif para petugas kesehatan bekerja dengan jumlah 42, yang merupakan perawat 13 orang, bidan 14 orang, dokter 3 orang, petugas laboratorium 1 orang, penyuluh kesehatan 1 orang, apoteker 2 orang, rekam medis 1 orang, kesling 2 orang, nutrisisionis 2 orang, pelaksana surveilans 1, administrator kesehatan 1 orang, kepala UPTD Puskesmas 1 orang. Dari jumlah tersebut ada 3 petugas kesehatan yang berupa perawat yang mengatakan ada nya peningkatan kecemasan disebabkan beberapa faktor seperti takutnya tertular virus covid 19, ditolaknyanya dalam lingkungan dan keterbatasan APD.

Rumusan dalam penelitian ini apakah ada hubungan tingkat kecemasan dalam virus covid-19 terhadap kinerja petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dampak virus covid 19 terhadap kinerja petugas kesehatan.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah 42 tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 diketahui (69,0%), data tersebut didapatkan bahwa responden berada pada tentang usia 25-30 sebanyak 29 orang.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik Usia	F	%
25-30	29	69,0
31-40	10	23,8
41-52	3	7,1
Total	42	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui (88,1%) 37 orang responden berjenis kelamin perempuan dan (11,9%) 5 orang responden berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	F	%
Perempuan	37	88,1
Laki-laki	5	11,9
Total	42	100

Tabel 3 diketahui tingkat pendidikan petugas kesehatan di puskesmas lingkar barat yang terbanyak adalah S1 19 orang (42,9%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	F	%
D3	17	40,5
D4	2	4,8
S1	19	42,9
Ners	2	4,8
Dokter	3	7,1
Total	42	100

Dari tabel 4 diketahui 17 orang (40.5%) dengan tingkat kecemasan sedang dan 25 orang (59,5%) dengan tingkat kecemasan ringan.

Tabel 4. Karakteristik responden menurut tingkat kecemasan

Tingkat Kecemasan	F	%
Ringan	23	54,8
Sedang	14	33,2
Total	42	100

Berdasarkan tabel 5 petugas kesehatan semuanya (100%) memiliki kinerja baik.

Tabel 5. Karakteristik responden menurut tingkat kecemasan

Tingkat Kecemasan	F	%
Baik	42	100
Total	42	100

Tabel 6 menggambarkan hubungan tingkat kecemasan dampak virus *covid-19* terhadap kinerja petugas kesehatan memiliki nilai *p value* sebesar 0,969. Karena nilai *p value* diatas 0,05 dan nilai *Correlation Coefficient* 0,006 yang mengidentifikasikan bahwa hubungan antara 2 variabel tersebut berada dalam kategori korelasi sangat lemah. Bisa dikatakan bahwa tidak ada hubungan tingkat kecemasan dampak virus *covid-19* terhadap kinerja petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

Tabel 6. Hubungan tingkat kecemasan dampak virus *covid-19* terhadap kinerja petugas kesehatan

Variabel	N	P value	Correlation coefficient
Tingkat kecemasan* Kinerja petugas kesehatan	42	0,969	0,006

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diketahui ada 42 responden, dengan karakteristik usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat kecemasan. Terdapat 29 responden pada kelompok umur 25 sampai 30 tahun (69,0%), 10 responden pada kelompok umur 31 sampai 40 tahun (23,8%), dan tiga responden pada kelompok umur 41 sampai 52 tahun (7.1%).

. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Usia sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan, Hal ini karena usia berkaitan dengan pengalaman dan keyakinan tentang sesuatu, semakin bertambahnya usia, semakin matang proses berpikir dan bertindak dalam menghadapi sesuatu (Hawari, 2010).

Pada responden kategori jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 37 orang (88,1%) dan responden laki-laki sebanyak 5 orang (11.9%) . Program studi psikologi Universitas Indonesia melakukan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa 56,41% responden wanita bereaksi lebih cemas daripada responden pria (Lukman, 2010). Menurut hipotesis kecemasan pada pria dan wanita, pria umumnya memiliki pola pikir yang lebih kuat tentang hal-hal yang mereka anggap mengancam daripada wanita

Pada tingkat kecemasan terdapat 25 orang (59,5%) dengan tingkat kecemasan ringan yang ditandai dengan gejala seperti takut akan perasaan sendiri, merasa tegang lesu, tidak dapat istirahat dengan nyenyak, ketakutan terhadap tempat yang ramai,dan sulit tidur. Selanjutnya 17 orang (40,5%) dengan tingkat kecemasan sedang ditandai dengan gejala seperti, perasaan cemas berupa firasat buruk, mudah terkejut, tidak dapat istirahat dengan nyenyak, bingung, perasaan berubah-ubah sepanjang hari, perut terasa penuh dan kembung, dan terdapat gejala vegetatif.

Kecemasan adalah suatu kondisi yang tidak menyenangkan yang bermanifestasi sebagai respons psikofisiologis terhadap ancaman yang fiktif atau irasional dan disebabkan oleh konflik intrapsikis yang sedang berlangsung (Dorland, 2012). Penekanan, saling bersaing, dan dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan psikologis, termasuk kecemasan (Craske dan Stein, 2016). Mengingat bahwa COVID-19 adalah penyakit baru dan berdampak tidak baik di seluruh dunia, dapat menimbulkan kebingungan, ketakutan, dan kecemasan di masyarakat. Karena kecemasan adalah kondisi umum dari kecemasan atau perasaan tidak nyaman selama krisis, dapat dikatakan bahwa pandemi COVID-19 adalah stresor yang signifikan dalam hal ini (Nevid, Rathus dan Greene, 2018).

Untuk responden kinerja petugas kesehatan dari 42 orang petugas kesehatan semuanya (100%) dengan kinerja baik, karena keseluruhan petugas kesehatan dapat menguasai dan mengerjakan sesuai bidang maupun diluar bidang yang mereka kuasai, bekerja sesuai dengan koridor struktur puskesmas, aktif untuk menemukan cara kerja yang terbaik, handal dalam melaksanakan prosedur kerja yang ditetapkan dalam suatu pekerjaan. Menurut Mangkunegara (2012) kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output), baik kualitas maupun kuantitas, yang dicapai oleh sumber daya manusia selama periode waktu tertentu dalam melaksanakan kegiatan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

. Sedangkan kinerja adalah segala sesuatu yang dikerjakan seseorang dan hasilnya dalam melaksanakan fungsi suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil uji normalitas data tingkat kecemasan dan kinerja petugas kesehatan dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* diketahui bahwa nilai p (sig) untuk tingkat kecemasan sebesar 0,035 dan nilai p (sig) untuk kinerja petugas kesehatan sebesar 0,002. Karena semua nilai $p < 0,05$ maka data tingkat kecemasan dan kinerja petugas kesehatan dikatakan berdistribusi tidak normal.

Hasil uji hubungan antara tingkat kecemasan dampak virus Covid-19 terhadap kinerja petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu menggunakan uji korelasi rank spearman. Uji korelasi rank spearman digunakan karena data tingkat kecemasan dan kinerja petugas kesehatan tidak berdistribusi normal. Dari tabel diketahui bahwa p -value adalah 0,969. Karena p -value lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien korelasi 0,006, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel satu dan variabel lainnya dalam kategori korelasi begitu lemah, Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara besarnya kecemasan dengan pengaruh virus COVID-19 terhadap kinerja tenaga medis di lingkungan kerja Puskesmas Lingkar Barat. kota Bengkulu.

Hal ini sesuai dengan temuan Celine (2020). H_0 penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19 dengan tingkat ketakutan mahasiswa selama masa pandemi, dari Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara Angkatan Tahun 2017, terbukti saat menggunakan metode analisis yang sama (peringkat spearman). Nilai p yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,014 menunjukkan bahwa dapat ditarik kesimpulan dan hubungan antara kedua variabel tersebut di atas memiliki kualitas yang sangat baik.

SIMPULAN

Diketahui tidak adanya hubungan tingkat kecemasan dampak virus covid-19 terhadap kinerja petugas kesehatan hal ini di buktikan dengan nilai uji *rank spearman spearman* (r_s) sebesar 0,006 dengan nilai p sebesar 0,969.

REFERENSI

- Cahyani,Dwi,2020.*Pengaruh Kepuasan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Gugus COVID-19. 2020. Perkembangan Kasus Provinsi Bengkulu. Bengkulu. <https://covid19.bengkuluprov.go.id>.*
- Dinah ,Sabhannur Rahman.(2020).*Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid-19 Di Negara Berkembang dan Negara Maju:A Literature Review*.Universitas Sari Mulia.
- Dorland, W. N. 2012. *Kamus Saku Kedokteran. EGC.*
- Hawari, D. 2016. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi* FKUI. Gaya Baru, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2020. *Kunci Utama Pengendalian COVID-19 Adalah Perilaku Disiplin 3M*. Kemenkes RI, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian COVID-19*. Kemenkes RI, Jakarta.
- Mangkunegara,A..A.P.(2012).*Evaluasi kinerja SDM*.Bandung,Refika Aditama.
- WHO. 2021. *Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public : Advocacy. [Www.Who.Int](http://www.who.int).*